

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Research Action) yang artinya penelitian berbasis kelas. Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. (Aqib, 2009)

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji permasalahan mengenai keterampilan menyimak cerita pada siswa kelompok B TK BPK PENABUR Guntur. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kolaboratif. Menurut M.Asrori, dkk (2009) penelitian tindakan kolaboratif merupakan penelitian dimana peneliti bekerjasama dengan beberapa pihak baik kepala sekolah, guru kelas, maupun peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh manfaat berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai permasalahan belajar siswa dan kesulitan mengajar oleh para guru.

B. Desain Penelitian

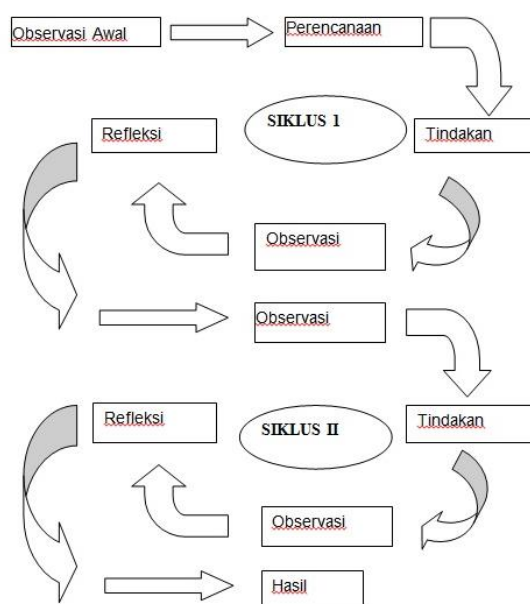
M. Asrosi, dkk (2009) mengemukakan bahwa tujuan PTK adalah untuk peningkatan dan perbaikan pembelajaran di kelas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Sedangkan menurut Zainal Aqib, dkk. (2009) tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Suharsimi Arikunto (2010) mengemukakan bahwa PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur atau siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan adalah langkah yang dilakukan ketika akan memulai tindakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak.
2. Pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat yaitu pembelajaran seperti apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyimak.

3. Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan yang fokus pada peran serta siswa dalam pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa.

4. Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan dalam pembelajaran. Kegiatan refleksi meliputi kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar-mengajar selanjutnya.

Model siklus menurut Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Tindakan

(https://www.google.co.id/imgres?imgurl=http%3A%2F%2F2.bp.blogspot.com%2F-rgcmdFUKAKk%2FViZs79oMpZI%2FAAAAAAAAAAR4%2FK2qZrPfCHxI%2Fs1600%2Fygud.jpg&imgrefurl=http%3A%2F%2Ftemanartikel.blogspot.com%2F2015%2F10%2Ftahapan-penelitian-tindakan-kelas-ptk.html&docid=VKnOq_L-45GKbM&tbnid=qwcUPNaS7uSGTM%3A&vet=10ahUKEwiBub_IocTYAhUDSY8KHeqEBq8QMwg2KAewAQ..i&w=709&h=539&bih=613&biw=1366&q=kemmis%20dan%20taggart&ved=0ahUKEwiBub_IocTYAhUDSY8KHeqEBq8QMwg2KAewAQ&iact=mr&uact=8)

Siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan/ perlakuan, pengamatan, dan refleksi merupakan awal kegiatan penelitian untuk mengetahui kondisi awal siswa mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita. Rincian dari alur diatas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap pertama ini peneliti mempersiapkan perencanaan yang baik. Perencanaan ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian agar hasil penelitian

ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menyimak cerita dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menyimak cerita menggunakan buku cerita bergambar.
- b. Menyiapkan materi berupa buku cerita yang akan dibacakan untuk siswa
- c. Menyusun instrument penilaian, dengan terlebih dahulu membicarakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dengan guru kelas.
- d. Membuat lembar observasi berupa check list.
- e. Membuat evaluasi pada setiap siklus.

2. Pelaksanaan

M. Asrori, dkk (2009) mengemukakan bahwa pada tahap ini guru melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah dirumuskan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan proses maupun hasil belajar. Tahap ini merupakan pelaksanaan atau penerapan isi rancangan. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menyimak cerita menggunakan media buku cerita bergambar pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan penutup. Namun, perencanaan yang dibuat tadi bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya.

Tahap kegiatan awal adalah tahap mengkondisikan siswa siap mengikuti pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang tema pembelajaran hari itu dan cerita yang pernah diketahui oleh siswa. Tujuan kegiatan apersepsi ini adalah untuk menggali pengalaman siswa tentang tema melalui cerita yang ingin disampaikan. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan belajar mengajar yang hendak dilaksanakan yaitu menyimak cerita melalui buku cerita bergambar. Untuk menumbuhkan motivasi siswa, guru mengajak untuk menebak apa yang terdapat di cerita melalui apersepsi dengan pengalaman siswa. Tahap kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang menyimak cerita agar mudah diapahami siswa. Siswa diminta menyimak cerita dengan menggunakan buku cerita bergambar. Setelah selesai menyimak, kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan beberapa pertanyaan

seputar cerita yang diceritakan. Siswa menjawab sesuai pemahaman masing-masing. Setelah itu, siswa menyampaikan pendapatnya masing-masing seputar cerita yang disimak.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa melaksanakan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah berlangsung dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu. Guru bersama siswa bercakap-cakap tentang kegiatan satu hari. Guru bersama siswa menyebutkan nilai-nilai positif yang dapat diambil dalam kegiatan satu hari dan penguatan tentang menyimak cerita.

3. Pengamatan

Kunandar (2012) mengemukakan bahwa pengamatan adalah kegiatan pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam penelitian ini adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan – tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

4. Refleksi

Asrori, dkk (2009) mengemukakan bahwa refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan pembenahan terhadap rencana selanjutnya atau terhadap rencana awal siklus selanjutnya. Data yang telah dikumpulkan dalam observasi kemudian dianalisis dan diberi tindakan untuk mencapai kriteria keberhasilan. Apabila data tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan, maka dilakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Masalah-masalah yang timbul pada siklus pertama akan dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus berikutnya, sedangkan kelebihan-kelebihan yang ada pada siklus pertama akan dipertahankan dan ditingkatkan. Begitu seterusnya sampai apabila hasil sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya atau jika sudah mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai rencana maka penelitian dapat dianggap berhasil.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK BPK PENABUR Guntur yang beralamat di jalan Guntur nomor 34, Bandung. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2017/2018 semester I pada bulan November – Desember 2017. Dengan jadwal sebagai berikut:

- Siklus I: Rabu, 08 November 2017
- Siklus II: Senin, 20 November 2017
- Siklus III: Selasa, 05 Desember 2017

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas B TK BPK PENABUR Guntur. Kemampuan perkembangan yang diteliti adalah ketrampilan menyimak yang termasuk pada aspek berbahasa. Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah siswa kelas B TK BPK PENABUR Guntur yang berjumlah 19 anak. Peneliti memilih subyek penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan yang rata-rata menunjukkan bahwa keterampilan menyimak masih kurang. Ada 1 orang anak yang berkebutuhan khusus, sehingga tindakan yang diberikan tidak berdampak apa-apa.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan mengumpulkan data menurut Suharsimi Arikunto (1998) adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode wawancara, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi ini menggunakan pedoman pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan aktivitas siswa. Menurut Durri Adriani, dkk. (2010), istilah observasi mengacu pada prosedur objektif yang digunakan untuk mencatat subjek yang sedang diteliti. Bentuk pedoman pengamatan berupa lembar pengamatan yang menampilkan aspek – aspek dari proses yang harus diamati. Observasi dilakukan di kelas TK B di TKK BPK

PENABUR Guntur pada hari Rabu, 08 November 2017 pada pukul 07.00 – 10.00 (Siklus I). Selanjutnya pada hari Senin, 20 November 2017 pada pukul 07.30 – 09.00 (Siklus 2). Setelah di evaluasi, maka siklus 3 dilakukan pada hari Selasa, 05 Desember 2017 pada pukul 07.00 – 10.00.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi yang dialami anak tentang keterampilan menyimak menggunakan media buku cerita bergambar. Sasaran wawancara adalah 10 orang anak yang mengalami gangguan pada saat pembelajaran menyimak cerita. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu tidak dibutuhkan pedoman wawancara yang detail tetapi semacam rencana umum untuk menanyakan pendapat atau komentar sesuai tujuan wawancara (Durri Adriani, dkk. 2010). Pedoman wawancara yang diajukan pada seluruh anak:

- a. Siapakah tokoh yang ada di dalam buku cerita?
- b. Apa yang dilakukan oleh tokoh-tokoh yang diceritakan?
- c. Kegiatan apa saja yang dilakukan tokoh di dalam cerita?
- d. Apakah kamu akan melakukan apa yang telah dilakukan oleh tokoh di dalam buku cerita?

3. Dokumentasi

Durri Adriani, dkk. (2010) mengemukakan bahwa metode dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini melihat dan menganalisis dokumen-dokumen sekolah berupa data siswa dan data penilaian kegiatan siswa. Rancangan pembelajaran, lembar observasi, dan foto kegiatan pada saat tindakan kelas merupakan dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (1998) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen untuk pengumpulan data PTK adalah instrumen untuk mengobservasi siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi berbentuk *checklist*. *Checklist* menurut Durri Adriani, dkk.(2010) adalah alat yang berisikan serangkaian daftar kejadian penting yang akan diamati.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti dan ditujukan kepada siswa yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu proses menyimak cerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap isi cerita yang dilakukan meliputi pertanyaan tentang isi cerita yang dilakukan secara bergantian pada setiap anak. Selain itu wawancara juga ditujukan kepada anak yang mengalami gangguan dalam pembelajaran menyimak cerita untuk mengetahui hambatan – hambatan pada keterampilan menyimak cerita.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa dan penilaian tentang menyimak yang sudah pernah dilakukan. Dokumentasi diperoleh dari arsip pembukuan sekolah yang meliputi data jumlah guru dan data anak.

Untuk melakukan penilaian pada keterampilan menyimak cerita, peneliti membuat instrumen yang berkaitan dengan keterampilan menyimak anak. Kisi – kisi ini mengacu pada pengertian menyimak yang dikemukakan oleh Anderson dalam Nurbiana Dhieni (2009). Sebagai acuan pengembangan variabel dalam mengukur kemampuan menyimak pada kelas B TK BPK PENABUR Guntur, akan digunakan variable menyimak cerita, yang memiliki indikator:

Tabel 1.Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menyimak Cerita

No	Variabel	Indikator
1	Keterampilan menyimak cerita	Mendengar dengan penuh perhatian
		Pemahaman
		Apresiasi

Dari ketiga indikator menyimak cerita di atas, kemudian dijabarkan menjadi rubrik penilaian untuk menjadi acuan dalam menentukan kriteria pencapaian anak.

Berikut ini merupakan rubrik penilaian keterampilan menyimak cerita:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Menyimak Cerita

No	Indikator	Deskripsi	Kriteria
1	Mendengar dengan penuh perhatian	Jika anak memiliki eye contact, mendengarkan guru berbicara dan memperhatikan	BSB
		Jika anak memiliki eye contact, mendengarkan guru berbicara tetapi tidak memperhatikan	BSH
		Jika anak memiliki eye contact tetapi tidak mendengarkan dan memperhatikan guru	MB
		Jika anak tidak memiliki eye contact dan tidak fokus pada cerita guru	BB
2	Pemahaman	Jika anak dapat menyebutkan tokoh dalam buku cerita, mengetahui kegiatan tokoh dalam cerita, dan mengetahui hal baik/buruk yang dilakukan tokoh dalam buku cerita.	BSB
		Jika anak dapat menyebutkan tokoh dalam buku cerita, mengetahui kegiatan tokoh dalam cerita, tetapi tidak mengetahui hal baik/buruk yang dilakukan tokoh dalam buku cerita.	BSH
		Jika anak hanya dapat menyebutkan tokoh dalam buku cerita, tetapi tidak mengetahui kegiatan tokoh dalam cerita.	MB
		Jika anak tidak mengetahui tokoh dalam buku cerita.	BB
3	Apresiasi	Jika anak mengungkapkan pendapat tentang cerita yang di dengar dengan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari	BSB
		Jika anak mengungkapkan pendapat tentang cerita yang di dengar	BSH
		Jika anak mengungkapkan pendapat tentang cerita yang di dengar dengan arahan dari guru	MB
		Jika anak tidak mau mengungkapkan pendapat tentang cerita yang di dengar	BB

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BB : Belum Berkembang

G. Teknik Analisis Data

Wina Sanjaya (2009) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Dalam penelitian tindakan kelas ini, data peningkatan keterampilan menyimak cerita dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisa data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan peringkat hasil belajar anak sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.

1. Teknik kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan menyimak. Data penelitian yang sudah diperoleh, ditulis dengan teknik persentase dengan cara merekap hasil observasi, menghitung jumlah anak pada setiap kriteria nilai, kemudian menghitung persentase jumlah anak pada setiap kriteria nilai.

Persentase nilai ditulis menggunakan rumus menurut Ngalim Purwanto (2006), yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor metah

SM : Skor maksimum

Data tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria persentase (Anas Sudijono, 2010) yaitu:

- a. Berkembang baik, apabila 80%-100%
- b. Cukup berkembang, apabila 60%-79%
- c. Kurang berkembang, apabila 30%-59%
- d. Tidak berkembang, apabila 0%-29%

Kriteria presentase ini diequivalensikan dengan kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- a. BSB atau berkembang sangat baik

- b. BSH atau berkembang sesuai harapan
- c. MB atau mulai berkembang
- d. BB atau belum berkembang

Hasil persentase jumlah anak pada masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Perbandingan dilakukan pada hasil siklus I, siklus II dan siklus III. Hal ini untuk mengetahui gambaran angka persentase peningkatan keterampilan menyimak cerita melalui media buku cerita bergambar.

2. Teknik kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kualitatif digunakan untuk mendukung data kuantitatif. Menurut Suwarsih Madya (1994), kesalahan yang sering terjadi dalam proses menganalisis data seringkali peneliti menjadi terlalu subyektif, untuk itu perlu dilakukan diskusi dengan peserta lain untuk dapat melihat data dengan prespektif yang berbeda, hal ini dapat dilakukan dengan triangulasi data. Lexy J. Moleong (2007), membedakan teknik triangulasi data menjadi empat, yaitu: teknik yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber. Menurut Patton (2009) teknik triangulasi data dengan menggunakan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi data menggunakan dan membandingkan data hasil pengolahan skala dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Norman K. Denkin (2010) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi meliputi empat hal, yaitu pertama triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa

menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara pada anak. Kedua, triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Teknik ini tidak dilakukan dalam penelitian. Ketiga, triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Peneliti menggunakan catatan observasi dan foto dilengkapi dengan observasi observer. Keempat, triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda. Teori yang dipakai adalah teori behavioris, tentang *law of Effect –reinforcement* yang mendefinisikan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternal.

H. Kriteria Keberhasilan

Pedoman kriteria keberhasilan yang digunakan adalah pedoman kriteria keberhasilan pembelajaran menyimak cerita pada kelas B TK BPK PENABUR Guntur. Indikator keberhasilan dinyatakan apabila 80% dari jumlah anak berada pada kriteria \geq BSH atau dalam kategori berkembang sangat baik.